

STUDI PENENTU DAYA SAING TERHADAP INVESTASI PADA INDUSTRI MEBEL DI KABUPATEN JEPARA

Sisno Riyoko

Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama' Jepara
Email: riyoko.lppm@gmail.com

Abstract

The study aims to find out, describing the identification and testing of the determinant of competitiveness to improve company performance and competitiveness to test the influence of investment. The results showed that the multilevel determinants of competitiveness include the future companies ability to provide product according to market need, company policies, vision and mission of the company, production process, price and design, product development, expects demand growth, professional, production machine, Cooperation with overseas, research funding sources, and cooperation with universities. Testing the hypothesis of the independent variable of competitiveness on the dependent variable of investment concluded that the H_0 received. Based on the result of research that the main determinants affecting the competitiveness of the extent to which companies can meet the market demand based on consumer demand. For that companies must improve their performance in addition to these to support the competitiveness of the local government should make policies the support the realization of policy of competitiveness.

Keywords: *competitiveness, determinant of competitiveness, investment, furniture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi dan menguji penentu daya saing untuk memperbaiki kinerja dan daya saing perusahaan dan menguji pengaruhnya pada investasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penentu daya saing meliputi kemampuan perusahaan menyediakan produk sesuai kebutuhan pasar, kebijakan perusahaan, visi dan misi perusahaan, proses produksi, harga dan desain, pengembangan produk, harapan pertumbuhan permintaan, tenaga ahli, mesin produksi, kerjasama dengan perusahaan luar negeri, sumber pendanaan untuk penelitian, dan kerjasama dengan lembaga pendukung (perguruan tinggi). Hasil pengujian hipotesis dari model regresi dengan variabel independen daya saing dan variabel dependen investasi memperlihatkan bahwa daya saing berpengaruh terhadap investasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor utama penentu daya saing adalah kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan pasar, maka perusahaan harus selalu berusaha untuk mengikuti trend yang berkembang. Sedangkan pemerintah daerah harus membuat kebijakan untuk mendukung daya saing industri mebel.

Kata kunci: *daya saing, penentu daya saing, investasi, industri mebel.*

Pendahuluan

Kabupaten Jepara sudah dikenal sebagai penghasil mebel baik secara nasional maupun internasional. Sejarah mencatat bahwa bisnis furniture mulai tumbuh pada tahun 1990-an. Sektor ini merupakan salah satu sektor strategis sekaligus sumber daya potensial di Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perwujudan otonomi daerah. Pada tahun 2006 sektor industri mebel memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp 1.511.057,44. Sedangkan pada tahun 2007 sektor mebel memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar Rp. 1.730.643,07 (BPS, 2008). Dari sembilan sektor usaha yang ada di Kabupaten Jepara, sektor ini menempati urutan pertama memberikan kontribusi terhadap PDRB. Hal ini sebagai bukti bahwa sektor usaha mebel merupakan sektor unggulan yang sudah selayaknya menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Jepara.

Perkembangan usaha mebel telah meluas di seluruh kecamatan kecuali Karimunjawa. Pada tahun 2006 jumlah eksportir mebel sebanyak 265. Ekspor usaha mebel meliputi 68 negara dengan volume 55.765.736,12 stel dengan nilai US\$ 111.842.200,42 dan usaha ini mampu menyerap tenaga kerja 860 Jiwa (BPS, 2007). Pada tahun 2007 jumlah eksportir mebel sebanyak 214. Ekspor usaha mebel meliputi 99 negara dengan volume 37.894.523,92 stel dengan nilai US\$ 94.604.782,15 dan usaha ini menyerap tenaga kerja 1.092 jiwa (Bappeda dan BPS, 2008).

Seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis terutama di sektor mebel, bergeser pula kejayaan bisnis Jepara. Persaingan mulai muncul baik dari dalam negeri seperti tumbuhnya usaha mebel di klaten, Sukoharjo, Yogyakarta, Semarang dan kota-kota lainnya maupun luar negeri kawasan Asia seperti China, Thailand, Philipina dan Malaysia. Mereka mampu bersaing dengan produk-produk mebel Jepara, karena memiliki keunggulan desain dan harga.

Daya saing (*competitiveness*) telah menjadi satu kunci bagi masyarakat suatu perekonomian maupun individu dalam suatu tatanan ekonomi lintas Negara. Bukan hanya perusahaan yang melakukan restrukturisasi atau membentuk jaringan aliansi untuk dapat bersaing, tetapi juga pemerintah untuk meningkatkan kinerja perekonomian dan menarik investor ke dalam. Dengan demikian daya saing dapat dipandang dari dua persepektif yaitu secara mikro (perusahaan) dan secara makro (perekonomian negara). Dalam persepektif makro, kemakmuran suatu negara sebagai indikator kinerja suatu perekonomian tergantung pada kemampuan negara tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan riil penduduknya. Sedang dalam perspektif mikro indikator daya saing suatu perusahaan dilihat dari tingkat harga relative.

Berdasarkan data BPS, jumlah eksportir menurun dari tahun 2006 sebanyak 265 eksportir menjadi 214 pada tahun 2007. Begitu pula volume produksi dan nilai produksi juga mengalami penurunan. Dengan demikian maka dapat dikatakan daya saing mebel berkurang. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk dilakukannya penelitian tentang penentu daya saing mebel Jepara yang pada akhirnya akan membawa dampak pada

peningkatan kinerja perusahaan. Selanjutnya Dalam penelitian ini juga akan diuji pengaruh daya saing terhadap investasi.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Daya Saing

Daya saing adalah suatu konsep mekanisme untuk mempertimbangkan sekelompok indikator luar negeri yang menekankan pada kinerja relative antar Negara. Dalam perspektif makro, kemakmuran suatu negara sebagai kinerja suatu perekonomian tergantung pada kemampuan negara tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan riil penduduknya. Menurut Porter (2003) kemakmuran ekonomi sangat tergantung pada produktivitas penduduk suatu bangsa. Karena itu produktivitas dipandang sebagai determinan utama jangka panjang bagi kenaikan standar hidup suatu bangsa.

Dari persepektif mikro, indikator daya saing suatu perusahaan dilihat dari tingkat harga relative. Tingkat harga relative yang semakin rendah, menunjukkan tingkat daya saing perusahaan yang semakin tinggi. Pengertian relative ini harus diartikan dalam kaitannya dengan berbagai atribut yang membentuk suatu macam produk, baik itu kualitas, desain, harga, kenyamanan dan atribut lainnya.

Menurut Michael dkk (2002) untuk sukses dalam lingkungan persaingan, perusahaan memerlukan kemampuan spesifik yaitu kemampuan untuk (1) menggunakan sumber daya yang langka secara bijaksana untuk mempertahankan biaya serendah mungkin, (2) secara konstan mengantisipasi perubahan-perubahan dalam preferensi pelanggan, (3) beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, (4) mengidentifikasi, menekankan, dan secara efektif mengatur apa yang lebih baik dilakukan perusahaan dibandingkan para pesaingnya, (5) secara kontinyu merestrukturisasi operasi perusahaan dan (6) dengan sukses mengatur dan mendapatkan komitmen dari satuan kerja yang berbeda secara cultural.

Penentu Daya Saing

Daya saing perekonomian dan industri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Kuncoro, 2006). Faktor eksternal adalah faktor lingkungan perusahaan yang berada diluar kemampuan perusahaan atau perusahaan tidak dapat mengendalikan, misalnya ekonomi, politik, sosial, keamanan. Sedangkan faktor internal adalah lingkungan yang berada dibawah kendali perusahaan atau industri. Dalam penelitian ini faktor-faktor penentu daya saing industri sebagai berikut :

1. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah input yang dipakai oleh suatu industri untuk menghasilkan produk (Suparmoko, 2007). Faktor tersebut meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, pengetahuan dan teknologi, modal, infrastruktur dan peralatan industri.

2. Permintaan Domestik

Tiga atribut permintaan industri yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap daya saing yaitu komposisi permintaan atau perilaku pembeli, skala dan pola pertumbuhan permintaan domestik, mekanisme transmisi permintaan dari dalam ke luar negeri atau internasionalisasi permintaan domestik.

3. Dukungan industri terkait

Keberadaan industri pendukung atau yang berhubungan dengan baik yang berada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Industri tersebut misalnya penyedia bahan baku, industri jasa pemasaran dan sebagainya.

4. Strategi, Struktur dan Pesaing.

Strategi perusahaan adalah pola sasaran, tujuan dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan bisnis apa, yang dijalankan perusahaan atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan (Andrews, 2004). Struktur industri merupakan struktur pasar dalam industri yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar monopolistik, dan pasar oligopoli (Suwarsono, 2004). Pesaing adalah perusahaan yang mempunyai bisnis yang sama dalam lingkungan industri yang sama.

Investasi

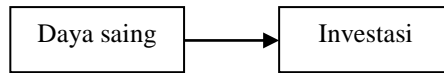
Penanaman modal oleh para pengusaha terutama ditentukan oleh dua faktor, yaitu: efisiensi marginal modal dan suku bunga. Efisiensi marginal modal menggambarkan tingkat pengembalian modal yang akan diperoleh dari kegiatan-kegiatan investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Hubungan antara efisiensi modal dengan suku bunga adalah jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari efisiensi modal maka investor akan membatalkan investasinya. Begitu sebaliknya jika tingkat suku bunga lebih rendah dari efisiensi modal, maka investor akan menanamkan investasinya.

Dengan demikian arti investasi adalah pengeluaran penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004) Berdasarkan pengertian tersebut faktor yang menentukan tingkat investasi adakah sebagai berikut :

1. Tingkat keuntungan yang direncanakan akan diperoleh.
2. Suku bunga
3. Ramalan mengenai kesediaan ekonomi dimasa depan.
4. Kemampuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dapat dinyatakan:
H1: Daya saing berpengaruh terhadap investasi

Metode Penelitian

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampling

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Populasi penelitian adalah seluruh eksportir usaha mebel yang ada di wilayah Kabupaten Jepara yang berjumlah 214 perusahaan. Metode pengambilan sampel secara *purposive*, dengan kriteria: perusahaan mebel di Kabupaten Jepara dengan karakteristik usaha Kecil Menengah, berbadan hukum dan telah melakukan perdagangan ekspor.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 135 perusahaan yang masuk dalam kriteria. Selanjutnya peneliti menghubungi perusahaan yang bersangkutan untuk mengetahui kesediaannya berpartisipasi dalam survei. Jumlah perusahaan yang akhirnya digunakan sebagai sampel sebanyak 35 buah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari daya saing (variabel independen) dan investasi (variabel dependen).

1. Variabel daya saing adalah kemampuan perusahaan menghasilkan produktivitas lebih tinggi dari pesaingnya. empat indikator utamanya: Faktor produksi, permintaan domestik, dukungan industri terkait dan strategi perusahaan.
2. Variabel Investasi adalah pengeluaran penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang ada jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi diukur dengan pengeluaran penanaman modal perusahaan.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrument kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, dikumpulkan dengan melakukan pencatatan / dokumentasi.

Metode Analisis Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengujian validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Jika data dari kuesioner telah layak atau valid dan reliabel, maka bisa dilanjutkan ke proses berikutnya.

Alat yang digunakan dalam analisis data adalah statistik deskriptif dan analisis regresi. Statistik deskriptif untuk menjelaskan distribusi frekuensi, rata-rata, modus dan menyajikannya dalam grafik atas data jawaban kuesioner dari responden.

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh daya saing terhadap investasi. Model regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \dots \dots \dots \quad (1)$$

Keterangan:

Y = investasi

X = daya saing

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error, residual atau kesalahan pengganggu

Berdasarkan persamaan (1) model regresi, hipotesis yang diuji pada $\alpha = 5\%$ adalah:

H_{1a}: $\beta \neq 0$ artinya daya saing berpengaruh terhadap investasi

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Industri Mebel Jepara

Survey perusahaan mebel di Kabupaten Jepara yang diteliti memperhatikan gambaran sampel yang diperoleh dari dinas perindustrian dan perdagangan Kab. Jepara. Beberapa kendala yang dihadapi peneliti dalam pengumpulan data dilapangan diantaranya banyak perusahaan telah dipilih untuk dijadikan sampel, ternyata tidak bersedia dengan alasan sibuk dan ada pula yang menolak, sehingga peneliti hanya mendapat jumlah sampel sangat kecil.

Industri mebel yang saat ini berkembang menjadi industri furniture merupakan industri andalan Kabupaten Jepara. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa usaha mebel merupakan pilar penyangga atau nafas kehidupan bagi warga masyarakat Jepara. Peranan sektor ini nampak pada penyerapan tenaga kerja pada tahun 2007 tercatat 1092 tenaga kerja (Bappeda dan BPS, 2008)

Sedang jumlah perusahaan industri/unit perusahaan sedang, besar atau kecil/rumah tangga mencapai 13.827 buah dengan nilai produksi Rp. 2.543.344.352.000 pada tahun 2007 (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2008). Ekspor dari hasil mebel dan furniture dari Jepara ini telah mencakup 99 negara tujuan dengan nilai ekspor sebesar US\$94.604.782,15 pada tahun 2007 (Bappeda dan BPS, 2008). Dengan demikian usaha mebel Jepara mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Produk unggulan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi bagi Jepara, Jawa Tengah bahkan Nasional.
2. Jenis mebel baik replika, indoor maupun outdoor dengan karakter klasik dan modern yang mempunyai nilai yang tinggi ditunjang dengan inovasi dalam teknik produksi modern dan tersedianya peralatan serta bahan baku produksi yang relative mudah didapat.
3. Industri mebel jepara memiliki pangsa pasar yang terbesar di beberapa dunia dengan 99 negara tujuan ekspor yang terbesar di lima benua pada tahun 2007.
4. Lokasi hamper menyebar di semua kecamatan yang ada di Jepara.
5. Jumlah eksportir 214 dengan volume produksi sebesar 37.894.523,92 kg.

Prospek investasi di Kabupaten Jepara cukup baik karena industri mebelnya yang sudah dikenal secara internasional. Investasi akan mendukung perekonomian tumbuh dengan baik. Hal ini diperkuat dengan Kabupaten Jepara berhasil meraih prestasi sebagai juara I Pro Investasi tahun 2006, menyusul prestasi yang pernah diraih pada tahun 2005 sebagai Juara II yang Pro investasi dari 35 kota atau kabupaten di Jawa Tengah. Investasi yang ada di Kabupaten Jepara terdiri atas investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA), serta investasi non PMA dan PMDN.

Kondisi PMA dan PMDN di Kabupaten Jepara pada tahun 2003 jumlah PMA ada 84 buah dan tahun 2006 menjadi 101 buah, sedangkan PMD pada tahun 2003 sebanyak 5 buah dan tahun 2006 menjadi 6 buah (RPJMD Kabupaten Jepara tahun 2007-2013). Untuk meningkatkan investasi di Kabupaten Jepara pemerintah melakukan program-program sebagai berikut :

1. Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi.
2. Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi
3. Program penyiapan potensi sumber daya sarana dan prasaranan daerah.

Berdasarkan Buku Profil Peluang Investasi di Kabupaten Jepara, untuk industri furniture pada tahun 2007 jumlah unit usaha kecil sedang dan besar sebanyak 3.967 buah dengan jumlah tenaga kerja 50.287 orang, nilai investasi sebesar Rp. 156.055.500.000,-, volume produksi sebanyak 3.153.463 set/buah dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.230.200.712.000. Secara umum industri mebel masih memberikan prospek yang baik untuk berinvestasi.

Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian menggunakan responden sebanyak 35 responden dengan jumlah 16 butir pertanyaan. Adapun perinciannya untuk variabel daya saing ada 14 item pertanyaan dan variabel investasi ada 2 item pertanyaan. Hasil uji validitas data 14 item pertanyaan variabel daya saing semuanya valid dan reliabel, 2 item pertanyaan untuk variabel investasi juga menunjukkan valid dan reliabel.

2. Persepsi Penentu Daya Saing

Persepsi responden mengenai penentu daya saing berdasarkan nilai rata-rata disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Penentu Daya saing

Penentu Daya saing	Rata-rata
Kebutuhan pasar	4.66
Kebijakan Perusahaan	4.26
Visi dan Misi Perusahaan	4.20
Proses Produksi	3.97
Harga dan Desain	3.60
Pengembangan produk	3.57
Tenaga ahli	3.51
Pertumbuhan Permintaan	3.43
Mesin Produksi	3.37
Kerjasama dengan luar negeri	3.31
Sumber daya penelitian	3.09
Kerjasama dengan perguruan tinggi	2.94

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, persepsi responden mengenai penentu daya saing mebel di Jepara dari urutan tertinggi sampai dengan terendah sebagai berikut:

- a. Penentu utama daya saing adalah kemampuan perusahaan membuat produk untuk memenuhi kebutuhan pasar. Artinya semakin berkualitas produk yang dihasilkan perusahaan, maka konsumen akan semakin puas. Analisis data menunjukkan bahwa 79,1% produk mebel perusahaan mebel Jepara dapat diterima oleh konsumennya baik dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Penentu kedua adalah kebijakan perusahaan dengan nilai rata-rata 4,26. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai kebijakan yang jelas akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnisnya sehingga perusahaan mampu menangkap peluang dan hambatan yang ada di lingkungan eksternal. Dengan kebijakan perusahaan yang jelas akan mampu meningkatkan daya saing. Analisis data menunjukkan bahwa 76,7% perusahaan mebel di Jepara telah memiliki kebijakan perusahaan yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mebel di Jepara memiliki daya saing.
- c. Penentu ketiga adalah visi dan misi perusahaan. Dengan nilai rata-rata 4,20. Dengan adanya visi dan misi yang jelas akan mampu merencanakan program-program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil analisis data menunjukkan 67,5% perusahaan mebel di Jepara telah mempunyai visi dan misi. Ini berarti bahwa usaha mebel mempunyai daya saing yang cukup tinggi.

- d. Penentu keempat adalah proses produksi dengan nilai rata-rata 3,97. Proses produksi mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan daya saing, karena produk yang dihasilkan dengan proses produksi yang baik akan menghasilkan produk tersebut mempunyai nilai kualitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa usaha mebel di Jepara (69,8%) telah mampu menekan biaya proses produksi, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mebel di Jepara akan mampu bersaing dengan para pesaingnya.
- e. Penentu kelima adalah harga dan desain dengan nilai rata-rata 3,60. Bilamana perusahaan mampu menekan biaya produksi (melakukan efisiensi), berarti harga jual produk bisa rendah, sehingga produk tersebut akan mampu bersaing dengan produk lain. Desain yang unik akan menjadi perhatian semua orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 51,2% usaha mebel harga jual produk dan desain dapat bersaing dengan para pesaing. Artinya penentuan harga dan desain sesuai dengan keinginan konsumen.
- f. Penentu keenam adalah pengembangan produk dengan nilai rata-rata 3,57. Perusahaan yang mampu mengembangkan produknya akan memiliki peluang bersaing yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mengadakan inovasi terhadap produk-produknya. Karena kondisi pasar selalu berubah-ubah mengikuti selera konsumen. Hasil analisis data menunjukkan 53,6% perusahaan mebel telah melakukan inovasi terhadap produk-produknya.
- g. Penentu ketujuh adalah tenaga ahli dengan nilai rata-rata 3,51. Hal ini mengandung arti bahwa peran tenaga ahli sangat menentukan daya saing perusahaan. Produk yang dikerjakan oleh orang yang mempunyai keahlian akan menghasilkan produk berkualitas. Hasil analisis data menunjukkan 44,2% yang memiliki tenaga ahli.

Dari 35 perusahaan mebel yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 perusahaan dengan tingkat daya saing rendah atau 11,1%, sebanyak 18 perusahaan mebel dengan tingkat daya saing menengah atau 66,7% dan sebanyak 15 perusahaan mebel dengan tingkat daya saing tinggi atau 22,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata tingkat daya saing perusahaan mebel di Jepara berada pada daya saing tingkat menengah.

3. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi antara investasi (Y) dengan daya saing (X), disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Persamaan Regresi

	<i>Unstandard</i>	<i>Standard</i>	t	Sig.	R	R²
Konstanta	4,697		3,722	0,001	0,39	0,155
Daya saing	0,054	0,393	2,459	0,019		

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan output analisis pada tabel 2, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,697 + 0,054(X) + e \quad \dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 4,697 artinya apabila tingkat daya saing tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka nilai investasi sebesar konstan yaitu 4,697.
2. Nilai koefisien regresi variabel daya saing (β) sebesar $b = 0,054$ artinya apabila nilai daya saing meningkat sebesar 1 satuan , maka nilai investasi juga meningkat sebesar 0,054 satuan.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel investasi (Y) yang dijelaskan oleh variabel daya saing (X). Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasinya sebesar 0,155 artinya variasi perubahan nilai investasi ditentukan oleh nilai daya saing sebesar 15,5%, sedangkan sisanya 85,5% ditentukan oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,459 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,019. Nilai t tabel pada α 5% dan derajat bebas sebesar 33 adalah sebesar 2,031. Berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel dan probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 5% maka keputusannya adalah menolak H_0 . Artinya variabel daya saing berpengaruh signifikan terhadap investasi.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dikemukakan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan diantaranya:

1. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas produk, peningkatan tenaga ahli atau yang berpengalaman, peningkatan efisiensi proses produksi, dan peningkatan jangkauan pemasaran.
2. Pemerintah Kabupaten Jepara perlu dilibatkan dalam pembinaan kepada para pengusaha mebel, melalui dinas terkait, sehingga permasalahan UKM mebel dapat terselesaikan dengan baik, memberikan kebijakan dalam hal proses perijinan usaha dengan cepat, sehingga para pengusaha mebel sudah banyak yang berbadan hukum.
3. Asosiasi Mebel Indonesia (ASMINDO) Jepara diharapkan dapat memberikan peran terhadap kemajuan para UKM mebel di Jepara.
4. Perguruan tinggi yang ada di Jepara dapat melakukan kerja sama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi seperti penerapan hasil penelitian kepada pengusaha, pelatihan internet untuk dapat mengakses pasar, magang

mahasiswa dalam bentuk praktek kerja dan pemberian konsultasi dalam bidang manajemen dan keuangan.

Daftar Pustaka

- Andrews, K, 2004, *The Concept of Corporate of Strategy*, Irwin, Homewood.
- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2007, *Jepara Dalam Angka tahun 2006*, Bappeda dan BPS Kabupaten Jepara.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2008, *Jepara Dalam Angka tahun 2007*, Bappeda dan BPS Kabupaten Jepara.
- Collins, J.S., and Porras. J.I., 2003, "Building Your Company's Vision", *Dalam Harvard Business Review on Change* (pp.21-54), Massachusetts Harward Business School Press.
- Husain, U., dan Purnomo S, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kerlinger, F., N, 2004, *Foundation of Behavioral Reseach*, Holt, Renehart.
- Kuncoro, M., 2006, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitive*, Penerbit Airlangga, Jakarta.
- Porter, Michael E., 2003, *The Competitive Advantage of Nation*, The free Press, The Third Evenue New York.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., 2004, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soekardi, S., 2005, *Pengantar Metodologi Penelitian*, FE Universitas Sarjanawiyata, Yogyakarta.
- Sugiyanto, 2004, "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Indonesia", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis STIENU*, Jepara.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono., 2004, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grasindo Presindo, Jakarta.
- Suliyanto, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Suparmoko, 2007, *Pengantar Ekonomika Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Suwarsono, 2004, *Manajemen Strategik*, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta.

